

**ANALISIS HUBUNGAN PROFITABILITAS DENGAN PERGERAKAN
HARGA SAHAM PADA SEKTOR USAHA PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hartono¹

BINUS BUSINESS SCHOOL, BINUS UNIVERSITY

Raymundus Parulian Sihotang²

BP MIGAS

ABSTRACT

Today, stock market activity influenced by many thinks or factors, where could be from internal or external factors company it self. This study analyzed profitability ratio which measured by Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) banking company and the effects to stock market activity.

The result showed that only ROE ratio influenced significantly to stock market activity, while others ratio, who is NPM and ROA did not influence significantly to stock market activity.

Keywords: profitability, NPM, ROA, ROE, stock price, banking.

ABSTRAK

Pada kenyataan sekarang ini, pergerakan harga saham dipengaruhi berbagai hal atau faktor, dimana faktor tersebut bisa berasal dari faktor eksternal atau faktor internal perusahaan itu sendiri. Studi ini menganalisis rasio profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) perusahaan perbankan dan dampaknya terhadap pergerakan sahamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio ROE saja yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pergerakan harga saham sedangkan rasio lainnya, yaitu rasio NPM dan ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Kata kunci: profitabilitas, NPM, ROA, ROE, harga saham, perbankan.

^{1,2} Hartono is a BINUS BUSINESS SCHOOL alumni (phink_yonk@yahoo.com), Raymundus Parulian Sihotang is a Senior Manager of BP MIGAS (psihotang@bpmigas.com).

PENDAHULUAN

Bagi investor di pasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Sudah sangat umum diketahui bahwa informasi perusahaan di Indonesia sangat sulit didapatkan, sekalipun perusahaan yang akan dianalisa adalah perusahaan publik (terbuka). Informasi yang paling tersedia bagi investor di pasar modal di Indonesia adalah informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan, karena semua perusahaan terbuka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 bulan setelah penutupan tahun keuangan. Oleh karena laporan keuangan tersedia dengan baik, maka analisa terhadap laporan keuangan, seperti analisa rasio keuangan sangat memungkinkan untuk dilakukan. Biasanya dari laporan keuangan dapat dilakukan analisa beberapa rasio yang berguna untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk memilih suatu saham. Dari berbagai rasio tersebut, rasio profitabilitas dianggap rasio yang paling mudah untuk dianalisa apalagi sangat berhubungan erat dengan keuntungan suatu perusahaan. Pada rasio profitabilitas terdapat tiga metode, yaitu metode *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Salah satu industri yang cukup digemari oleh investors adalah sektor perbankan. Ini dikarenakan profil perusahaan perbankan dianggap sebagai profil perusahaan yang prestigius. Selain itu perusahaan perbankan juga dianggap sebagai perusahaan yang kredibel karena peraturan operasi perbankan yang sangat ketat diatur oleh Bank sentral, Bank Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengambil sektor perbankan sebagai sampel, karena di Indonesia masih sedikit yang meneliti tentang perbankan.

TINJAUAN TEORI

Rasio Keuangan

Ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (**Brigham and Houston 2003, p.77**), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antar aset lancar dengan hutang lancarnya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Semakin tinggi likuiditas suatu aktiva, semakin tinggi kepastiannya untuk menjadikannya uang tunai. Yang termasuk rasio ini adalah rasio lancar dan rasio cepat.

2. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga rasio ini dapat mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dananya secara efektif dan

efisien. Rasio ini terdiri dari *total asset turnover ratio*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, *account receivable turnover*, *average collection period*.

3. Rasio Hutang

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang perusahaan. Besarnya tingkat pinjaman perusahaan berhubungan dengan kesanggupan perusahaan membayar pinjaman dan besarnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Perusahaan dapat menghilangkan resiko ketidaksanggupan membayar pinjaman dengan tidak melakukan pinjaman ke luar, tetapi hal ini akan menyebabkan kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan karena seluruh dananya berasal dari ekuitas.

Rasio hutang terdiri dari *debt ratio*, *debt to Equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned ratio*.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari *Return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating return on asset*.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (**Budiman 2007, p.6**).

Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut **Keown (2005, p.86)** yang akan digunakan, yaitu:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2) *Return On Assets* (ROA)

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Ialah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rumusnya ialah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Menurut **Suharli (2002)**, rasio ini menggambarkan kontribusi modal sendiri terhadap keuntungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode analisis korelasional, yang tujuannya untuk mencari hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Di dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dimana yang termasuk variabel dependen ialah pergerakan harga saham itu sendiri. Yang termasuk variabel independen ialah analisis profitabilitas itu sendiri yang terdiri dari analisa NPM, ROA, ROE.

Populasi yang dipakai adalah perusahaan yang sudah *Go Public* yang terdaftar di BEI, sedangkan untuk sampelnya ialah perusahaan *Go Public* yang terdaftar dalam industri perbankan dengan jumlah sampel sebanyak sembilan perusahaan.

Penulis menggunakan data sekunder, di mana data ini bisa diperoleh melalui web tiap bank, web BEI, koran, dan *annual report* tahunan.

Terdapat dua teknik pengumpulan, yaitu:

- Teknik penelitian lapangan
Mencari data melalui berbagai alat media seperti internet atau datang ke kantor tempat penulis melakukan penelitian.
- Teknik penelitian kepustakaan

Mencoba mencari teori yang berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian.

Setelah data tersebut diperoleh, maka penulis mencoba mengolah data tersebut dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan SPSS versi 14 untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis NPM

Tabel 1. Rata-rata NPM

No.	Kode	Nama Bank	Net Profit Margin (%)					Rata-rata
			2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	19,63	51,04	27,22	2,74	26,65	25,456
2	BBIA	PT. Bank UOB Buana Tbk	14,23	18,93	20,66	18,74	25,69	19,65
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	6,27	26,34	10,99	12,89	13,61	14,02
4	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,06	16,09	11,74	8,61	8,62	11,624
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	17,33	23,48	22,07	20,21	20,91	20,8
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	20,13	27,45	2,9	9,22	17,34	15,408
7	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk	(27,49)	9,06	19,09	17,18	22,98	8,164
8	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	21,1	40,88	17,18	16,71	22,02	23,578
9	NISP	PT. Bank NISP Tbk	11,4	19,55	10,75	9,33	10,62	12,33

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk NPM, BCA memiliki rata-rata yang paling bagus, di mana kinerjanya mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis. Sedangkan untuk Lippo memiliki rata-rata yang paling buruk diantara semua bank yang diteliti penulis namun kinerjanya bisa dibbilang mengalami kemajuan yang bertahap.

Tabel 2. Pertumbuhan NPM

Kode	Growth NPM (%)					Rata-rata	Ranking
	2003	2004	2005	2006	2007		
BBCA	0	160	-46.67	-89.934	872.63	179.207	1
BBIA	0	33.03	9.1389	-9.2933	37.086	13.99217	4
BBNI	0	320.1	-58.28	17.288	5.5857	56.9387	2
BBNP	0	23.2	-27.04	-26.661	0.1161	-6.075931	9
BBRI	0	35.49	-6.005	-8.4277	3.4636	4.903677	7
BMRI	0	36.36	-89.44	217.93	88.069	50.58575	3
LPBN	0	-133	110.71	-10.005	33.76	0.300782	8
PNBN	0	93.74	-57.97	-2.7357	31.777	12.96223	5
NISP	0	71.49	-45.01	-13.209	13.826	5.419101	6

Sumber: data diolah oleh penulis

Dari tabel 2, dapat dijelaskan bahwa persentase untuk laju pertumbuhan *net profit margin* dipegang oleh BCA dimana persentase rata-rata pertumbuhan selama lima tahun sebesar 179,207% yang tidak dapat diikuti oleh bank lainnya. Pertumbuhan ini bisa dibilang sangat sukses bagi BCA karena BCA menjadi penguasa sendiri tanpa ada yang bisa mengikutinya. Hal ini disebabkan banyaknya BCA melakukan inovasi dalam segi produk, jasa, maupun investasi yang mampu menciptakan penjualan yang tinggi.

Tetapi di sisi lain pertumbuhan tersebut malah menjadi penghambat bagi pertumbuhan bank-bank lainnya yang berupaya untuk meningkatkan *growth*nya menjadi lebih baik. Sedangkan untuk pertumbuhan yang paling lambat adalah bank Nusantara Parahyangan, hal ini bisa disebabkan baru berdirinya bank tersebut sehingga masih banyak perbenahan yang dilakukan oleh bank nusantara parahyangan dan juga bank Nusantara Parahyangan hanya bermain pada sektor yang aman-aman saja seperti sekuritas yang berdampak pada penurunan kinerjanya terutama *revenue*nya.

Analisis ROA

Tabel 3. Rata-rata ROA

No.	Kode	Nama Bank	Return On Assets (%)					Rata-rata
			2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	2,36	3,04	3,41	3,43	1,68	2,784
2	BBIA	PT. Bank UOB Buana Tbk	2,23	2,52	3,08	3,48	1,8	2,622
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0,74	2,3	1,53	1,68	0,86	1,422
4	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,61	1,73	1,43	1,3	0,6	1,334
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,98	5,35	4,57	3,82	1,99	3,542
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	2,06	3,03	0,47	1,06	1,16	1,556
7	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk	(1,37)	3,25	1,79	1,74	1,44	1,37
8	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	2,65	5,24	2,03	2,57	1,51	2,8
9	NISP	PT. Bank NISP Tbk	1,46	2,21	1,5	1,38	0,76	1,462

Sumber: Data diolah oleh penulis

Selama tahun 2003 hingga 2007, terlihat bahwa ROA terbesar di pegang oleh PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar 3,542% dan ROA terendah dimiliki oleh PT. Bank Nusantara Parahyangan sebesar 1,334%.

Untuk pertumbuhan ROA, hanya empat bank yang memiliki pertumbuhan yang cukup bagus, yaitu bank BNI, bank BRI, bank mandiri, dan bank panin. Dimana dari ke empat bank tersebut, bank BNI yang memiliki pertumbuhan paling bagus sebesar 27,665%. Hal tersebut disebabkan BNI menerapkan sistem yang mengarah pada *consumer banking*, yang memberikan manfaat bagi BNI serta adanya pemberian kredit kepada konsumennya. Dan juga untuk asetnya selalu bertambah, hal tersebut menunjukkan BNI pandai dalam memanfaatkan aset yang ada.

Tabel 4. Pertumbuhan ROA

Kode	Growth ROA(%)					Rata-rata	Ranking
	2003	2004	2005	2006	2007		
BBCA	0	28.814	12.171	0.5865	-51.0204	-1.8899	6
BBIA	0	13.004	22.222	12.987	-48.2759	-0.0124	5
BBNI	0	210.81	-33.48	9.8039	-48.8095	27.665	1
BBNP	0	7.4534	-17.34	-9.0909	-53.8462	-14.565	8
BBRI	0	170.2	-14.58	-16.411	-47.9058	18.261	3
BMRI	0	47.087	-84.49	125.53	9.433962	19.513	2
LPBN	0	-337.23	-44.92	-2.7933	-17.2414	-80.437	9
PNBN	0	97.736	-61.26	26.601	-41.2451	4.3664	4
NISP	0	51.37	-32.13	-8	-44.9275	-6.7369	7

Sumber: data diolah oleh penulis

Sedangkan bank Lippo merupakan bank yang pertumbuhan ROAnyanya paling jelek untuk setiap tahunnya, pertumbuhannya lebih banyak mengalami penurunan daripada kenaikan. Penyebabnya bisa pada konflik internal bank Lippo sendiri. Jika dari laporan keuangan, dapat dilihat bahwa asetnya selalu dimanfaatkan tetapi sedikit yang dihasilkan sehingga penggunaan atas aset ini kurang efektif dan efisien.

Analisis ROE

Tabel 5. Rata-rata ROE

No.	Kode	Nama Bank	Return On Equity (%)					Rata-rata
			2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	24,87	32,52	32,33	33,58	16,47	27,954
2	BBIA	PT. Bank UOB Buana Tbk	18,97	21,7	22,69	17,97	9,47	18,16
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	9,69	24,41	18,96	19,19	10,35	16,52
4	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	25,16	27,65	24,77	15,56	7,19	20,066
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	20,8	46,03	42	34,99	19,56	32,676
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	25,18	30,18	5,31	10,75	11,43	16,57
7	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk	(24,6)	39,2	20	17,29	14,93	13,364
8	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	13,5	27,73	17,11	15,76	9,56	16,732
9	NISP	PT. Bank NISP Tbk	21,13	28,3	1,64	13,56	5,97	14,12

Sumber: Data diolah oleh penulis

Selama tahun 2003 hingga 2007, terlihat bahwa ROE terbesar ialah PT. Bank Rakyat Indonesia sebesar 32.676% dan ROE terendah dimiliki oleh PT. Bank Lippo sebesar 13.364%.

Tabel 6. Pertumbuhan ROE

Kode	Growth ROE(%)					Rata-rata	Ranking
	2003	2004	2005	2006	2007		
BBCA	0	30.76	-0.5843	3.8664	-50.95	-3.38217	6
BBIA	0	14.3911	4.5622	-20.8	-47.3	-9.82996	7
BBNI	0	151.909	-22.327	1.2131	-46.07	16.9459	2
BBNP	0	9.89666	-10.416	-37.18	-53.79	-18.2986	8
BBRI	0	121.298	-8.7552	-16.69	-44.1	10.3508	3
BMRI	0	19.857	-82.406	102.45	6.326	9.24505	4
LPBN	0	-259.35	-48.98	-13.55	-13.65	-67.1057	9
PNBN	0	105.407	-38.298	-7.89	-39.34	3.97586	5
NISP	0	33.9328	-94.205	726.83	-55.97	122.117	1

Sumber: data diolah oleh penulis

Untuk pertumbuhan ROEnya, bank NISP yang memiliki rating yang bagus, dimana tidak ada bank lain yang mengejar. Jika diselidiki lebih lanjut, ternyata pertumbuhan bank NISP dari periode 2003 hingga 2007, pada periode 2006 mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sebesar 726,83%. Berdasarkan **Keown (2005, p.87-88)** dikatakan penyebab ROE bisa mengalami kenaikan yang pesat adalah jika perusahaan tersebut bisa memanfaatkan situasi tersebut dan memainkannya pada sisi keuangannya.

Adanya pemegang saham baru dan sistem manajemen yang mengarah pada *shareholder value* dimana manajemen perusahaan akan memberikan gambaran tentang apa saja yang sudah dilakukan dan akan dilakukan kepada pemegang saham. Sedangkan untuk bank Lippo dia mengalami pertumbuhan yang sangat buruk, dimana tiap tahunnya selalu mengalami penurunan pertumbuhan. Hal ini disebabkan adanya konflik internal dan kurang maksimal dalam pemanfaatan fasilitas yang telah ada.

Analisis Harga Saham

Tabel 7. Rata-rata Harga Saham

No.	Kode	Nama Bank	Harga Saham (rupiah)					Rata-rata
			2003	2004	2005	2006	2007	
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	3325	2975	3400	5200	7300	4440
2	BBIA	PT. Bank UOB Buana Tbk	550	825	950	970	1030	865
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	1300	1675	1280	1870	1970	1619
4	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	725	700	700	700	1510	867
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	1250	2875	3025	5150	7400	3940
6	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	1000	1925	1640	2900	3500	2193
7	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk	450	700	1480	1610	2175	1283
8	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	285	420	420	580	680	477
9	NISP	PT. Bank NISP Tbk	365	775	770	850	900	732

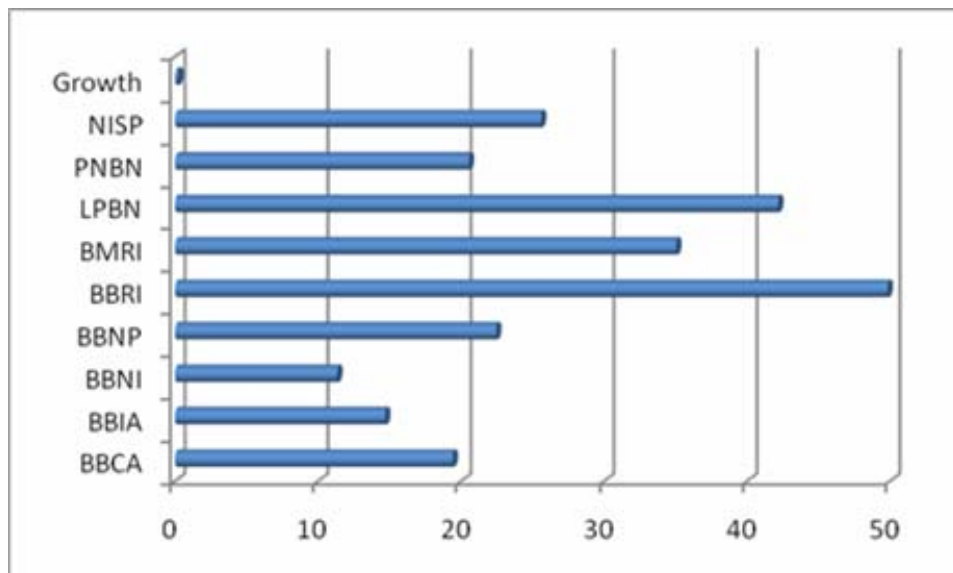
Sumber: Data diolah oleh penulis

Selama tahun 2003 hingga 2007, terlihat bahwa semua bank memiliki kinerja yang cukup baik, hal ini dapat dilihat harga pada saat *closing price* mengalami peningkatan secara keseluruhan. Pergerakan harga saham terbesar dipegang oleh PT. Bank Central Asia dengan harga rata-rata pada saat *closing price* sebesar 4440 dan pergerakan harga saham terendah dipegang oleh PT. Bank Pan Indonesia sebesar 477.

Tabel 8. Perbandingan *Growth* Industri Perbankan dengan *Growth* Harga Saham Masing-Masing Saham Perbankan

Nama	Growth Harga Saham (%)					Rata-rata Growth
	2003	2004	2005	2006	2007	
PT. Bank Central Asia Tbk	0	-10,5263	14,28571	52,94118	40,38462	19,41703807
PT. Bank UOB Buana Tbk	0	50	15,15152	2,105263	6,185567	14,68846906
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	0	28,84615	-23,5821	46,09375	5,347594	11,34108158
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0	-3,44828	0	0	115,7143	22,45320197
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	0	130	5,217391	70,24793	43,68932	49,83092912
PT. Bank Mandiri Tbk	0	92,5	-14,8052	76,82927	20,68966	35,04274573
PT. Bank Lippo Tbk	0	55,55556	111,4286	8,783784	35,09317	42,17221569
PT. Bank Pan Indonesia Tbk	0	47,36842	0	38,09524	17,24138	20,54100769
PT. Bank NISP Tbk	0	112,3288	-0,64516	10,38961	5,882353	25,59111383
Growth Industri Perbankan	0	4,703761	-2,80116	-0,45447	-0,39014	0,211598316

Sumber: data diolah oleh penulis



Gambar 1. Perbandingan *Growth* Industri Perbankan dengan *Growth* Harga Saham Masing-Masing Saham Perbankan

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk sembilan bank yang penulis teliti, semuanya bisa disebut sebagai bank yang sangat bagus karena pertumbuhan tiap bank berada diatas rata-rata pertumbuhan industri perbankan. Dari sini dapat dibilang

bahwa perindustrian perbankan di Indonesia sudah mulai mengalami kemajuan, apalagi saat ini Pemerintah atau Bank Indonesia sudah mengumumkan akan berpindahannya Basel I ke Basel II.

Analisis Korelasi

- Ho : Tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara NPM, ROA, ROE dengan pergerakan harga saham.
 Ha : Terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara NPM, ROA, ROE dengan pergerakan harga saham.

Pada hakikatnya, nilai korelasi dapat bervariasi dari -1, 0, +1. Yang mana artinya jika nilai $r = 0$ maka hubungan tersebut rendah sekali atau bahkan dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Jika $r = +1$, maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel ialah searah, yang artinya jika variabel satu mengalami naik, maka variabel lain juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya, jika satu variabel mengalami penurunan maka variabel lain akan mengalami penurunan juga. Jika $r = -1$, maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, yang artinya jika variabel satu mengalami kenaikan maka variabel lain akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya, jika variabel satu mengalami penurunan maka variabel lain mengalami kenaikan.

Analisis NPM dengan Harga Saham

Tabel 9. Matriks Korelasi Harga Saham dan NPM

Korelasi

		HARGA SAHAM	NPM
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	1	.499
	Sig. (2-tailed)	.	.172
	N	9	9
NPM	Pearson Correlation	.499	1
	Sig. (2-tailed)	.172	.
	N	9	9

Tabel 10. Hasil analisis regresi NPM

Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499	.249	.142	1335.934

a Predictors: (Constant), NPM

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4141149.919	1	4141149.919	2.320	.172
	Residual	12493032.081	7	1784718.869		
	Total	16634182.000	8			

a Predictors: (Constant), NPM

b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-231.523	1420.998		-.163	.875
	NPM	122.490	80.413	.499	1.523	.172

a Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil perhitungan diatas, didapatkan angka probabilitas sebesar 0.172 yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara NPM dengan harga saham. Dimana korelasi positif itu sebesar 0.499, yang menunjukkan bahwa jika nilai NPM yang dihasilkan semakin besar maka semakin besar pula pergerakan harga sahamnya begitu juga sebaliknya.

Dengan regresi diperoleh angka *R square* sebesar 0.249. hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi NPM terhadap pergerakan harga saham bisa dikatakan relatif kecil, yaitu sebesar 24.9% dan sisanya yang sebesar 75.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan sebesar α sebesar 1% maka akan ditemukan nilai $t_{tabel(0,01)(7)}$ sebesar 2.998 (dari tabel). Nilai t_{hitung} adalah 1.523, yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka keputusan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Analisis ROA dengan Harga Saham

Tabel 11. Matriks korelasi harga saham dan ROA

Korelasi

		HARGA SAHAM	ROA
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	1	.535
	Sig. (2-tailed)	.	.138
	N	9	9
ROA	Pearson Correlation	.535	1
	Sig. (2-tailed)	.138	.
	N	9	9

Tabel 12. Hasil analisis regresi ROA

Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535	.286	.184	1302.345

a Predictors: (Constant), ROA

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4761469.740	1	4761469.740	2.807	.138
	Residual	11872712.260	7	1696101.751		
	Total	16634182.000	8			

a Predictors: (Constant), ROA

b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-112.965	1234.873		-.091	.930
	ROA	922.755	550.734	.535	1.676	.138

a Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil perhitungan diatas, didapatkan angka probabilitas sebesar 0.138 yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara ROA dengan harga saham. Dimana korelasi positif itu sebesar 0.535, yang menunjukkan bahwa jika nilai ROA yang dihasilkan semakin besar maka semakin besar pula pergerakan harga sahamnya begitu juga sebaliknya.

Dengan regresi diperoleh angka R *square* sebesar 0.286. hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi ROA terhadap pergerakan harga saham bisa dikatakan relatif kecil, yaitu sebesar 28.6% dan sisanya yang sebesar 71.4% dipengaruhi oleh faktor lain.. Tetapi jika dibandingkan dengan R *square* di Indonesia, ROA di Arab jauh lebih bagus kontribusi terhadap pergerakan harga sahamnya.

Dalam pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan sebesar α sebesar 1% maka akan ditemukan nilai $t_{tabel(0.01)(7)}$ sebesar 2.998 (dari tabel). Nilai t_{hitung} adalah 1.676, yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka keputusan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Analisis ROE dengan Harga Saham

Tabel 12. Matriks Korelasi Harga Saham dan ROE

		HARGA SAHAM	ROE
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	1	.842
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	9	9
ROE	Pearson Correlation	.842	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	9	9

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi ROE

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE	.	Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842	.708	.667	832.381

a Predictors: (Constant), ROE

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11784170.694	1	11784170.694	17.008	.004
	Residual	4850011.306	7	692858.758		
	Total	16634182.000	8			

a Predictors: (Constant), ROE
b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1826.102	927.542		-1.969	.090
	ROE	186.481	45.218	.842	4.124	.004

a Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil perhitungan diatas, didapatkan angka probabilitas sebesar 0.04 yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara ROE dengan harga saham. Dimana korelasi positif itu sebesar 0.842, yang menunjukkan bahwa jika nilai ROE yang dihasilkan semakin besar maka semakin besar pula pergerakan harga sahamnya begitu juga sebaliknya.

Dengan regresi diperoleh angka R *square* sebesar 0.708. hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi ROE terhadap pergerakan harga saham bisa dikatakan relatif kecil, yaitu sebesar 70.8% dan sisanya yang sebesar 29.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan sebesar α sebesar 1% maka akan ditemukan nilai $t_{tabel(0.01)(7)}$ sebesar 2.998 (dari tabel). Nilai t_{hitung} adalah 4.124, yang artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka keputusan H_0 ditolak sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Analisis Size, ROE dengan Harga Saham

Tabel 14. Matriks Korelasi Harga Saham, ROE dan SIZE

		HARGA SAHAM	ROE	SIZE
HARGA SAHAM	Pearson Correlation	1	.842	.660
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.053
	N	9	9	9

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi ROE, SIZE

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, SIZE	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943	.890	.853	553.312

a Predictors: (Constant), ROE, SIZE

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14797257.524	2	7398628.762	24.166	.001
	Residual	1836924.476	6	306154.079		
	Total	16634182.000	8			

a Predictors: (Constant), ROE, SIZE

b Dependent Variable: HARGA SAHAM

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9007.547	2370.740		-3.799	.009
	SIZE	1015.869	323.819	.446	3.137	.020
	ROE	156.583	31.532	.707	4.966	.003

a Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari perhitungan diatas, didapatkan nilai koefisien F adalah sebesar 24,166 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1%. Oleh karena nilai probabilitasnya dibawah 1%, maka diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak. Yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari salah satu variabel independen atau kedua-duanya baik ROE maupun Size secara bersama-sama terhadap pergerakan harga saham.

KESIMPULAN

Riset yang dilakukan ini masih bersifat sangat exploratoris sehingga penulis hanya mencoba menawarkan kesimpulan tentatif sebagai berikut:

- a. Dari masing-masing rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, hanya rasio ROE yang memberikan pengaruh kepada pergerakan harga saham sedangkan rasio NPM dan ROA tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.
- b. Gabungan rasio-rasio *Size*, ROE ternyata berpengaruh (berkorelasi) terhadap pergerakan harga saham perbankan.
- c. Ditinjau dari rata-rata pertumbuhan NPM, bank BCA memiliki pertumbuhan yang paling bagus sedangkan Bank Nusantara Parahyangan menunjukkan trend pertumbuhan yang palig buruk dalam kurun waktu 2003 - 2007
- d. Ditinjau dari pertumbuhan rata-rata ROA, bank BNI berada di peringkat pertama dan bank Lippo di peringkat terakhir dalam kurun waktu 2003 hingga 2007.
- e. Untuk rata-rata *growth* ROE, bank NISP memegang peringkat pertama, sedangkan bank Lippo berada di peringkat terakhir dalam kurun waktu 2003 hingga 2007.
- f. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kecenderungan pertumbuhan kinerja (profitabilitas) industri perbankan terhadap kecenderungan naik-turunnya harga saham perbankan dalam kurun waktu 2003 hingga 2007. Untuk *growth* yang paling bagus ialah bank BRI dan yang kurang bagus ialah bank BNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Bangura, A., F., Sheku, 2005, *Statistical Information and The Banking Sector. United Nations Conference Centre*, p.9, April 2005.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F., 2003, *Fundamentals of Financial Management*, 10th Ed, Thomson-South Western.
- Munawir, H., S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Rose, Peter S., 2002, *Commercial Bank Management*, International Edition, McGraw-Hill/Irwin Companies, Inc., New York.
- Sawir, Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencana Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suharli, Michell, 2002, *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat*.
- Undang-Undang tentang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- UK., Bank, 1998, *Measuring Profitability in UK Banking Markets*.
- Usman, Marzuki, Riphah, Singgih, dan Ika, Syahrir, 1997, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji, 1996, *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.